

MENDULANG ASA



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2007/2008**

MENDULANG ASA



Oleh:

Isnu Qomarudin
Nim : 0211017011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2007/2008**

MENDULANG ASA



Oleh:

Isnu Qomarudin

Nim : 021 1017 011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Gasal 2007/2008**

Tugas akhir ini diterima dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 23 Januari 2008

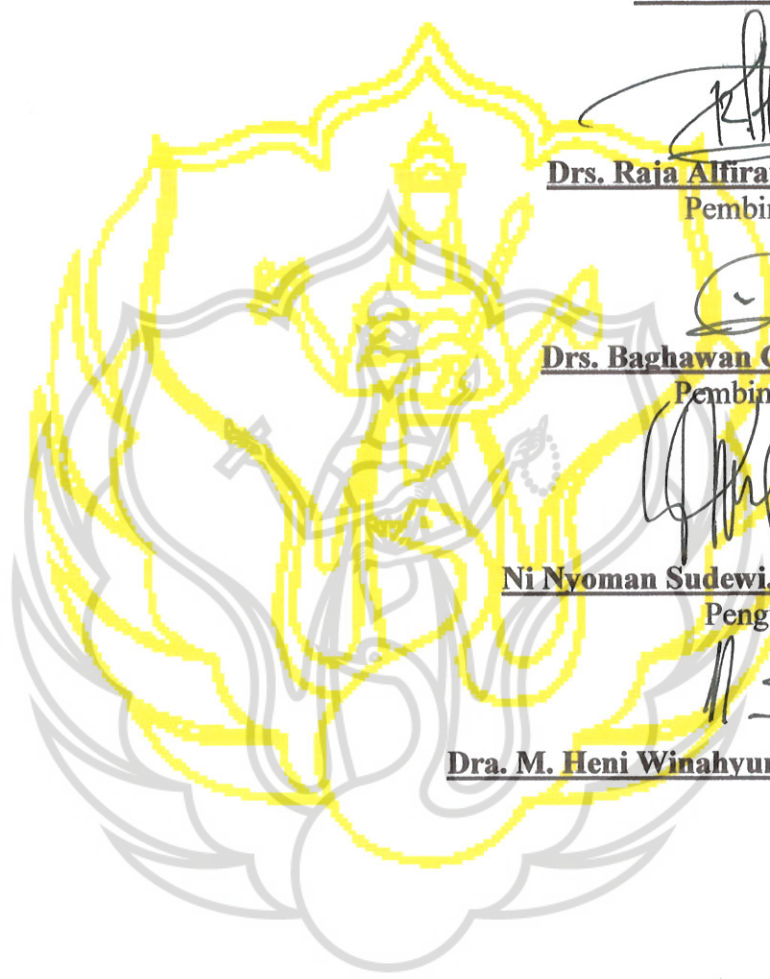
Dra. Sri Hastuti, M. Hum
Ketua/Anggota

Drs. Raja Alfirafindra, M. Hum
Pembimbing I/Anggota

Drs. Baghawan Ciptoning, M.Sn
Pembimbing II/Anggota

Ni Nyoman Sudewi, S.S.T, M. Hum
Penguji Ahli/Anggota

Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum
Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D
NIP 130 909 903

PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 23 Januari 2008

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Isnu Qomarudin', is written over the printed name.

Isnu Qomarudin

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa atas terwujudnya karya tari *Mendulang Asa* beserta laporan penulisan dapat diselesaikan dengan baik. Karya tari ini merupakan syarat untuk menempuh tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Seni Tari minat utama Penciptaan Tari pada jurusan Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta selama penata menempuh kuliah XI semester lamanya.

Proses yang terasa panjang dan melelahkan dengan berbagai kendala di sana sini telah dapat dilalui dan apapun hasilnya penata sangat bersyukur serta merasa puas karena telah berupaya semaksimal mungkin mengingat keterbatasan yang dimiliki. Walaupun karya tari ini masih jauh dari sempurna, tetapi dengan rendah hati penata mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasama berbagai pihak yang telah membantu penata sejak awal proses hingga terselesaikannya karya tari ini.

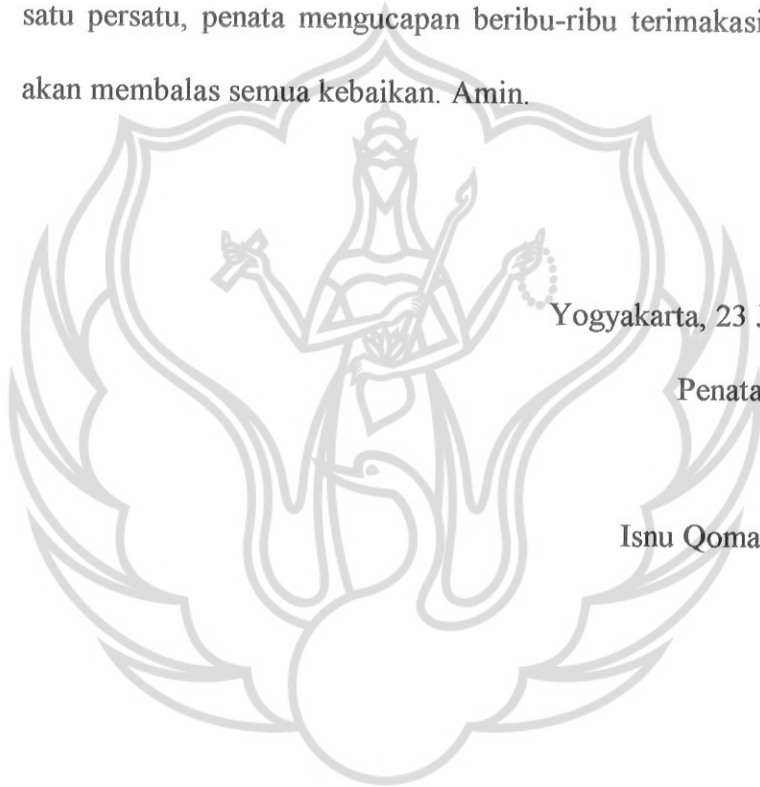
Pada kesempatan ini penata mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum selaku pembimbing I yang selalu memberikan *support* dan arahan hingga penata merasa masih memiliki kekuatan dan semangat untuk berusaha terus mewujudkan semua yang diinginkan.

2. Drs. Baghawan Ciptoning, M. Sn selaku pembimbing II dengan pribadi yang tegas, teliti, dan disiplin tinggi telah mendidik penata memiliki mental dan kepribadian yang tegar dalam menghadapi masa-masa sulit.
3. R.B. Soedarsono, S.S.T, M.Hum selaku dosen studi yang telah mendorong penata untuk menentukan sebuah pilihan dan berani untuk mencoba melakukan hal yang baru dalam berkarya.
4. Para Dosen Jurusan Tari yang telah membimbing secara langsung maupun tidak langsung. Banyak wawasan yang dapat diterima untuk menunjang keberhasilan proses berkarya selanjutnya.
5. Ibu, yang telah memberikan kepercayaan, doa restu, serta dukungan moral, material, dan di saat penata harus menentukan pilihan (sebagai seorang ibu berliu mengatakan “aku lebih suka meninggal dengan melihat anakku jadi sarjana dari pada meninggal, mayatku berada di dalam rumah yang bagus”, kata-kata tersebut sangat berarti bagi penata untuk mewujudkan impian seorang ibu). Semoga Allah memberkati dan senantiasa memberikan yang terbaik pula dalam kehidupan keluarga kami.
6. Seluruh pendukung tari: Widyanarta, Ninin triwahyuningsih. Caicilia Octaviani, Sri Wahyuni, Kristi yang telah meluangkan waktu dan tenaga guna membantu kelancaran dalam proses berkarya seni untuk menempuh Tugas Akhir.

7. Ibu Murtinem, A, Ma, Pd. selaku Kepala Sekolah dan Bpk Supranton, A, Ma, Pd. selaku wali kelas VI SD N I Sabdodadi Bantul, yang telah memberikan data anak-anak dan SD yang terkena bencana gempa bumi.
8. Murniyati Siswa kelas VI SD N I Sabdodadi Bantul, salah satu dari sekian ribu anak yang terkena bencana gempa bumi.
9. Mas Sandyo selaku penata iringan.
10. Kang Hari Tempong yang telah membantu dalam pembuatan video untuk kebutuhan artistik.
11. Mas Beni yang telah membantu dalam pengambilan gambar.
12. Mas Feri selaku penata lampu dan Mas Dwi selaku penata artistik terimakasih atas semua bantuan yang diberikan kepada penata.
13. Kak Jun dan Hanif, diucapkan terima kasih atas pendokumentasian yang diberikan kepada penata.
14. Diucapkan terima kasih pula kepada Mbak Yeny atas pinjaman *computer*, *camera*, *tape*, dan *handycam* selama berproses.
15. Teman-teman Jurusan Tari, atas kepeduliannya dan perhatiannya telah memberi kekuatan dalam menghadapi ujian akhir. Walaupun penata dalam menjalani tugas tersebut banyak mengalami masalah, dengan adanya *support* dari teman-teman, penata akhirnya dapat mewujudkan hasil yang tidak mengecewakan.

16. Pak Dalikun yang selalu menemani dan membukakan kunci ruang, selama proses latihan di studio. Para Karyawan yang selalu membantu kelancaran dalam proses tugas akhir.
17. Kelas produksi "*Stage Production*", yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
18. Semua pendukung karya tari *Mendulang Asa* yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penata mengucapkan beribu-ribu terimakasih, semoga Allah akan membalas semua kebaikan. Amin.



Yogyakarta, 23 Januari 2008

Penata

Isnu Qomarudin

RINGKASAN

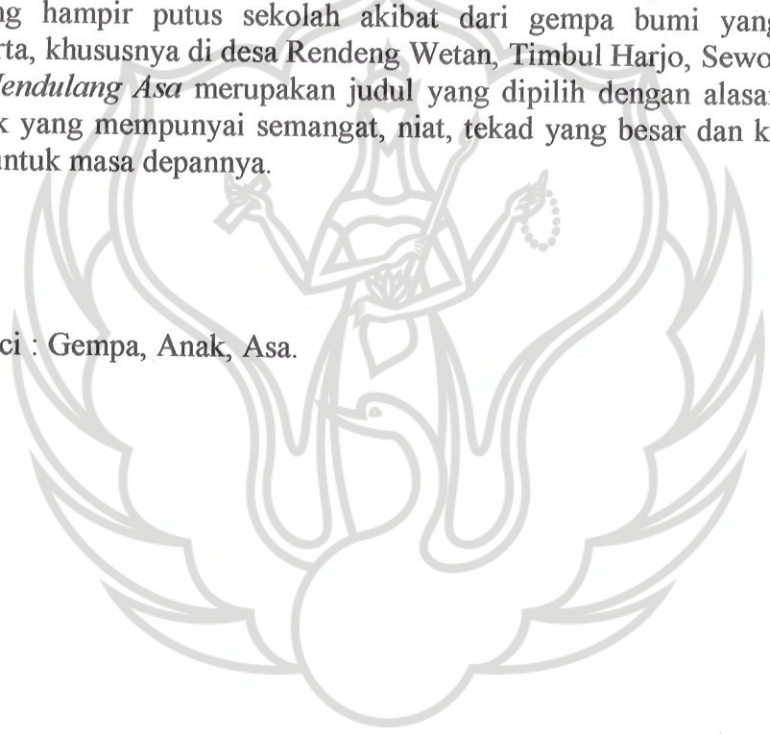
Karya Tari : MENDULANG ASA
Oleh : Isnun Qomarudin
Nim : 0211017011

Karya tari *Mendulang Asa* berbicara tentang fenomena anak-anak yang hampir putus sekolah akibat dampak dari pasca gempa. Dengan semangat, tekad dan niat mereka tetap bersemangat untuk belajar walaupun mereka selalu terhambat dengan masalah ekonomi.

Tari yang berdurasi 20.43 menit ini mengacu pada bentuk dramatik yang ditarikan 6 orang penari (2 orang penari laki-laki dan 2 orang penari perempuan). Hadirnya karya tari ini sebagai bentuk kepedulian dan keprihatinan terhadap anak-anak yang hampir putus sekolah akibat dari gempa bumi yang melanda kota Yogyakarta, khususnya di desa Rendeng Wetan, Timbul Harjo, Sewon, Bantul.

Mendulang Asa merupakan judul yang dipilih dengan alasan bahwa banyak anak-anak yang mempunyai semangat, niat, tekad yang besar dan kuat demi meraih harapan untuk masa depannya.

Kata Kunci : Gempa, Anak, Asa.



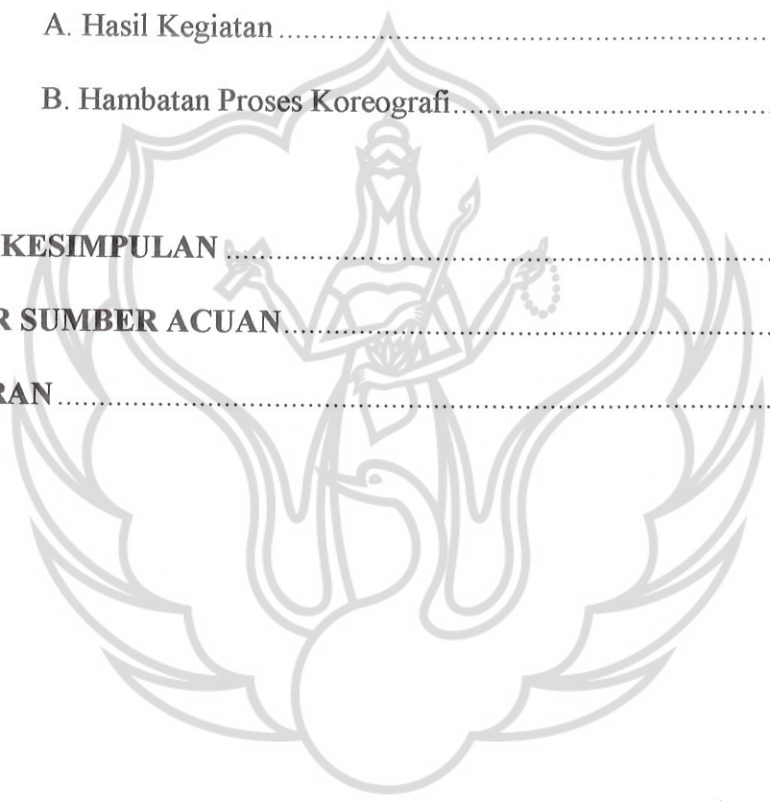
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Tujuan dan Manfaat Perancangan	7
C. Tinjauan Sumber Acuan	8
BAB II KONSEP PERANCANGAN	10
A. Kerangka Dasar Pemikiran	10
B. Konsep Dasar Tari	11
1. Rangsang Tari	12

2. Tema Tari.....	14
3. Judul Tari	15
4. Tipe Tari	16
5. Mode Penyajian.....	16
6. Konsep Penggarapan Koreografi	17
a. Gerak tari.....	17
b. Iringan tari.....	18
c. Jumlah penari dan jenis kelamin	19
d. Tata teknik pentas.....	21
1. Tata panggung	21
2. Jenis tempat pertunjukan.....	22
e. Tata rias.....	22
f. Tata busana	23
g. Tata cahaya.....	26
h. Tata suara	26
i. Bentuk properti.....	27

BAB III	PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI	29
	A. Metode dan Prosedur	29
	B. Proses Perwujudan Karya.....	30
	1. Pemilihan Tema.....	30
	2. Pemilihan Penari.....	32

3. Penggabungan Gerak dan Musik Tari	38
4. Tata Rias	39
5. Tata Busana	41
6. Tata Cahaya	48
BAB IV LAPORAN HASIL KEGIATAN	50
A. Hasil Kegiatan	50
B. Hambatan Proses Koreografi	59
BAB V KESIMPULAN	61
DAFTAR SUMBER ACUAN	63
LAMPIRAN	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Salah satu contoh rumah yang runtuh akibat gempa di Desa Rendeng Wetan, Timbul Harjo, Sewon, Bantul.....	4
Gambar 2 Salah satu contoh tempat belajar mengajar pasca gempa	5
Gambar 3 Salah satu contoh gambar eksplorasi dan improvisasi yang dilakukan di bekas bangunan yang hancur akibat dari gempa bumi.....	14
Gambar 4 Ide awal busana untuk penari laki-laki dan perempuan.....	23
Gambar 5 Bentuk busana yang dipakai penari murni pada saat adegan introduksi ..	24
Gambar 6 Bentuk busana yang dipakai penari murni pada saat adegan ending	25
Gambar 7 Properti <i>box</i> yang digunakan oleh penari putra.....	27
Gambar 8 Properti buku yang digunakan oleh penari putri	28
Gambar 9 Proses kerja Studio (pada waktu memberi contoh teknik gerak menjauh).....	35
Gambar 10 Proses Tata Rias	40
Gambar 11 Bentuk tata rias penari rampak (Tampak depan dan tampak belakang).	41
Gambar 12 Contoh gambar desain baju penari laki-laki	42
Gambar 13 Contoh gambar desain busana.....	43
Gambar 14 Desain gambar kostum penari rampak	44
Gambar 15 Bentuk busana bagian atas yang dipakai penari rampak	45
Gambar 16 Bentuk busana bagian bawah yang dipakai penari rampak	46

Gambar 17 Bentuk busana yang dipakai penari rampak (tampak depan dan belakang).....	47
Gambar 18 Tata rias penari putri, penggambaran murni (tampak depan dan belakang).....	48
Gambar 19 Salah satu bagian adegan Satu, satu penari perempuan bergerak mengalun pada adegan satu, yang menggambarkan tentang kesedihan dan kebingungan seorang anak di tarikan oleh penari perempuan.....	52
Gambar 20 Salah satu sikap gerak yang dilakukan dua penari laki-laki dengan menggunakan teknik keseimbangan dan kekuatan, pada adegan dua, yang menggambarkan tentang semangat belajar seorang anak demi meraih cita-cita.....	53
Gambar 21 Empat penari rampak yang terdiri dari dua penari laki-laki dan dua penari perempuan pada salah satu sikap gerak dengan menggunakan teknik keseimbangan dan kekuatan, pada adegan dua, yang menggambarkan tentang semangat belajar seorang anak demi meraih cita-cita	53
Gambar 22 Salah satu bagian gerak, yang dilakukan lima penari rampak yang terdiri dari dua penari laki-laki dan tiga penari perempuan bergerak dengan menggunakan teknik kekuatan, pada adegan tiga yang menggambarkan tentang seorang anak walaupun selalu tertekan dalam hidupnya dia tetap	

semangat demi meraih cita-cita.....	54
Gambar 23 Salah satu bagian gerak, yang dilakukan lima penari rampak yang terdiri dari dua penari laki-laki dan tiga penari perempuan bergerak dengan menggunakan teknik kekuatan, pada adegan tiga yang menggambarkan tentang seorang anak walaupun selalu tertekan dan selalu masalah selalu datang silih berganti dalam hidupnya, dia tetap semangat demi meraih cita-cita	55
Gambar 24 Satu penari laki-laki dengan membawa properti <i>box</i> , pada adegan empat yang menggambarkan tentang seorang donatur buku	56
Gambar 25 Tiga penari perempuan dengan membawa properti buku pada adegan empat yang menggambarkan tentang siswa siswi setelah mendapatkan bantuan buku.....	57
Gambar 26 Salah satu bagian pada saat satu penari perempuan bergerak cepat ditempat pada adegan lima yang menggambarkan jatuh bangunya seorang anak dalam meraih cita-cita.....	58
Gambar 27 Salah satu bagian gerak, pada saat lima penari rampak menari dibawah dan satu penari perempuan berdiri ditengah memegang buku yang menggambarkan meskipun dalam keadaan susah tidak boleh putus asa, dengan semangat, niat,dan tekad pastikan mendapatkan semua yang diimpikan	59

Gambar 28 Proses wawancara dengan Bapak Suprantonno, A, Ma, Pd. Selaku wali kelas VI SD N Sabdodadi Bantul.....	68
Gambar 29 Murni (yang di jadikan inspirasi dalam karya tari ini).....	69
Gambar 30 Tempat proses belajar mengajar, setelah kurang lebih selama enam bulan berada di tenda	70
Gambar 31 Tempat proses belajar mengajar.....	71
Gambar 32 Proses multimedia	72
Gambar 33 Proses pemakaian kostum.....	73
Gambar 34 Persiapan sebelum pentas.....	74
Gambar 35 Proses latihan di studio	75
Gambar 36 Adegan pertama, penggambaran kesedihan sehabis gempa	76
Gambar 37 Adegan pertama, pada saat penggambaran tekanan batin	77
Gambar 38 Adegan pertama, munculnya semangat kembali.....	78
Gambar 39 Adegan kedua, semangat untuk belajar kembali.....	79
Gambar 40 Adegan kedua, semangat untuk belajar kembali.....	80
Gambar 41 Adegan ketiga, beratnya ingin meraih cita-cita.....	81
Gambar 42 Adegan ketiga, penggambaran keputusan.....	82
Gambar 43 Adegan empat, bagian pertama penggambaran donatur buku.....	83
Gambar 44 Adegan empat, bagian kedua penggambaran munculnya semangat kembali untuk belajar	84
Gambar 45 Adegan lima, bagian pertama penggambaran jatuh bangunya seorang anak untuk meraih sebuah impian.....	85

Gambar 46 Adegan lima, bagian kedua penggambaran jatuh bangunya seorang

anak untuk meraih sebuah impian..... 86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis	67
Lampiran 2. Foto Proses dan Pementasan	68
Lampiran 3. <i>Setting Procenium Stage</i>	87
Lampiran 4. <i>Floor Plan</i>	88
Lampiran 5. Deskripsi Pola Lantai	89
Lampiran 6. Pamflet	101
Lampiran 7. Booklet	102
Lampiran 8. Tiket	103
Lampiran 9. <i>ID Card</i> Pendukung	104
Lampiran 10. Pendukung Karya Tari	105
Lampiran 11. <i>Dimmer list</i>	106
Lampiran 12. Notasi Musik Tari	108
Lampiran 13. Plot Light	113

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

1. *Screen* : Layar dalam hal ini warna putih yang digunakan untuk membantu mempertegas penggambaran suasana.
2. *LCD* : *Laser Disk*.
3. *CD* : *Compact Disk*.
4. *Side Wing* : Tempat keluar masuk penari di atas *stage*.
5. *Front stage* : Panggung depan.
6. *Back stage* : *Panggung belakang*.
7. *Dead center* : Titik kuat pada area tengah panggung (posisi paling kuat).
8. *Up left* : Titik kuat pada area belakang kiri panggung.
9. *Up right* : Titik kuat pada area belakang kanan panggung.
10. *Down left* : Titik kuat pada area depan kiri panggung.
11. *Down Right* : Titik kuat pada area depan kanan panggung.

BAB I

PENDAHULUAN

Seni tari merupakan pilihan dari budaya yang pada tujuannya menjadi sarana komunikasi, melalui tubuh sebagai media ekspresi untuk berkomunikasi dengan penonton. Tari juga lahir sebagai ungkapan pengalaman kehidupan manusia dengan karakter baik dan buruknya, sehingga dapat menyentuh perasaan yang mendorong seseorang mampu memvisualisasikan dan mengekspresikannya lewat gerak tari. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah yang bisa menyentuh perasaan penonton. Gerak yang indah adalah gerak yang distilisasi, yang di dalamnya mengandung ritme tertentu.¹

Tubuh merupakan sumber utama untuk melakukan gerak tari yang didapat dengan cara eksplorasi dan improvisasi, gerak adalah bahan baku utama di dalam tari. Gerak tubuh ini memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara maksud penata dengan penonton. Demikian halnya dalam seni tari juga dibutuhkan keberanian dan kejujuran dalam mengekspresikan ide atau gagasan.

Penata tari sebagai salah seorang seniman memiliki spesifikasi dalam mengkomunikasikan gagasan yang ingin dituangkan melalui gerak sebagai bahasa ungkap, dapat dipahami sebagai sebuah nasehat ajaran bahkan fenomena yang sedang terjadi. Gerak bukan sekedar gerak tanpa makna. Namun sama saja halnya dengan

¹ Soedarsono, *Tari-tarian Indonesia 1*, Jakarta, Proyek Pengembangan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985, p.16

bahasa yang dituangkan secara sadar hingga dapat menunjukkan refleksi diri dari cara berfikir, merasa, dan berpola hendak dalam menanggapi suatu permasalahan yang menjadi ketertarikan penata tari.

Kali ini penata tari tertarik untuk mengangkat salah satu dari sekian banyak fenomena yang terjadi. Apa yang dituangkan melalui garapan tari ini berpangkal dari kondisi anak-anak sekolah dasar yang hampir putus sekolah akibat gempa yang melanda daerah Yogyakarta, khususnya yang melanda Desa Rendeng Wetan, Timbul Harjo, Sewon, Bantul. Dengan semangat dan tekad akhirnya mereka dapat melanjutkan sekolah.

Mendulang Asa bertujuan mengajak masyarakat untuk berfikir dan merenungkan tentang langkah apa yang akan diperbuat dalam menyikapi fenomena tersebut secara bijaksana selain juga ingin menyampaikan tema yang diungkapkan lewat garapan tari.

A. Latar Belakang Masalah

Tari sebagai bagian dari seni, merupakan media ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dengan rangkaian gerak ritmis dan memiliki nilai estetis untuk dinikmati oleh penontonnya. Ekspresi jiwa tersebut dituangkan melalui kemampuan dan penghayatan diri seseorang dalam merespon, berimajinasi, dan bergerak. Pada bagian inilah peran penata tari dibutuhkan untuk dapat mengkomunikasikan permasalahan dengan cara tersebut. Bentuk materi tari dengan media ekspresinya, yaitu aspek penguasaan dan pembendaharaan gerak (atas dasar kebiasaan tubuh dalam bergerak

yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan tubuh untuk menghasikan gerak), didapat dari proses eksplorasi dan improvisasi penata tari mengangkat tema mengenai keprihatinan diri terhadap dampak dari musibah bencana alam gempa berkekuatan 5,9 skala richter yang telah memporak porandakan Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama yang terjadi di desa Rendeng Wetan, Timbul Harjo Sewon Bantul, setahun yang lalu, tepatnya hari Sabtu tanggal 27 Mei 2006 pukul 05:53:57.0 WIB.

Pusat gempa berada di laut 37.2 km selatan Yogyakarta, dengan kedalaman 33 Km. Gempa yang meluluhlantahkan kota Yogyakarta dan sekitarnya telah menorehkan kepedihan yang mendalam. Lebih dari 5.700 jiwa meninggal dunia, 36 ribu orang terluka, dan tidak sedikit anak yang kehilangan orang tua dan sanak saudaranya. 526 sekolah hancur, ratusan ribu rumah, tempat ibadah, dan berbagai fasilitas umum ambruk rata dengan tanah.²

² www.trullyogya.com, *Memuat Banyak Fakta Korban Bencana Gempa*, Yogyakarta, 27 Mei 2006



Gambar 1
Salah satu contoh rumah yang runtuh akibat gempa
di Desa Rendeng Wetan, Timbul Harjo, Sewon, Bantul.
(Dokumentasi: Jawadi, 2006)

Perlu dipahami dampak dari pascagempa, bahwa banyak anak-anak yang hampir putus sekolah. Anak-anak tersebut banyak yang kehilangan orang tua, sanak saudara, bahkan mereka sudah tidak mempunyai tempat tinggal lagi. Akan tetapi dengan semangat yang tinggi demi meraih cita-cita, banyak anak-anak yang sekolah di dalam tenda. Walaupun di bawah terik sinar matahari mereka tetap dengan semangat, ikhlas, dan anak-anak tetap sabar belajar di dalam tenda sambil menunggu datangnya bantuan dari pemerintah.



Gambar 2
Salah satu contoh tempat belajar mengajar pasca gempa
(Dokumentasi: Hudam, 2006)

Kurang lebih selama enam bulan anak-anak belajar di dalam tenda, dengan menggunakan fasilitas pembelajaran seadanya, selain di tenda, proses pembelajaran juga ada yang dititipkan di rumah penduduk sekitar SD yang masih dianggap layak untuk dihuni.³

Masih banyak siswa dan siswi anak-anak Sekolah Dasar Negeri, Sabdodadi Bantul ketika terpaksa belajar dalam tenda bersama teman-temannya yang lain, karena sekolah mereka hancur akibat gempa pada tanggal 27 Mei 2006. Hal tersebut di atas yang menjadi perhatian utama dalam karya tari ini yaitu mengenai semangat

³ Wawancara dengan, Y.A. Suparman, A. Ma. Pd, selaku wali kelas IV di SD Sabdodadi, tanggal 8 Oktober 2007

anak-anak sekolah dasar, yang merupakan korban gempa. Sebuah keadaan yang menyedihkan bagi anak-anak yang tidak saja kehilangan tempat tinggal, sekolah, namun juga banyak yang kehilangan orang tua, saudara, teman dan kerabat dekat. Bencana gempa bumi tersebut tak mengikis sedikitpun semangat mereka untuk tetap sekolah dan mengejar impian mereka.

Permasalahan tentang dampak dari bencana terhadap dunia anak pascagempa menjadi motivasi hadirnya sebuah garapan tari berdurasi kurang lebih 25 menit dengan judul *Mendulang Asa*. Ide yang mengawali garapan ini berasal dari cerita pengalaman dari seorang anak yang hampir putus sekolah. Penggarapan karya tari tersebut bertemakan pasca gempa di dunia anak-anak.

Proses pembuatan karya tari ini membutuhkan adanya suatu ketrampilan, kedisiplinan, dan pertimbangan yang panjang dengan tujuan agar mendapatkan hasil karya tari yang maksimal. Pada karya tari ini penata berkeinginan untuk menciptakan sebuah karya tari yang di dalamnya menceritakan semangat kembali belajar yang tinggi pada anak-anak korban gempa, untuk menghadapi masa depan. Sebuah sikap optimis dari anak-anak yang terus belajar di sekolah meskipun harus berada di tenda. Dari uraian tersebut kemudian penata menemukan sebuah tema tentang kehidupan dunia anak-anak sekolah dasar pascagempa yang melanda DIY. Tentang semangat mereka, juga harapan-harapan mereka untuk dapat terus belajar.

Eksekusi dari endapan pengalaman dan pemikiran penata tentang kehidupan dunia anak-anak sekolah dasar pascagempa yang melanda DIY, adalah tentang semangat dan harapan mereka tetap mau belajar meskipun dalam keadaan ekonomi

tidak memungkinkan. Gagasan ini kemudian menjadi dasar penciptaan karya tari yang diberi judul *Mendulang Asa*. Hal tersebut di atas menjadikan sebuah ide untuk penata dalam membuat gerak. Dengan melihat serta pengalaman pribadi penata maka, gerak yang dimunculkan dalam karya tari ini adalah gerak pertengkaran kedua orang tua, kekesalan, gerak wantah dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian diekspresikan dan distilisasi kedalam bentuk gerak tari. Kelenturan, kekuatan, keseimbangan juga merupakan hasil dari eksplorasi dan improvisasi. Penuangannya menggunakan materi garap kelompok dengan menggunakan empat penari perempuan dan dua penari laki-laki. Kemudian dalam pengungkapan dan pengekspresian gerak tentunya menyesuaikan adegan-adegan tersebut.

B. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Karya tari dengan judul *Mendulang Asa* ini mengemban tujuan eksternal yang diarahkan kepada masyarakat dan tujuan internal yang lebih mengarah pada diri sendiri. Adapun tujuan eksternal yang dimaksud adalah mengkomunikasikan kepada penikmat seni tentang fenomena pascagempa di dunia anak sebagai sebuah realita serta mengajak masyarakat turut berfikir dan merenungkan tentang langkah apa yang akan dibuat dalam menyikapi keadaan tersebut secara bijaksana. Tujuan internal yang ingin dicapai adalah untuk memenuhi syarat Tugas Akhir Program Studi S-1 Penciptaan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai wujud penuangan hasil pembelajaran selama menempuh studi pada jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tari ini

juga sekaligus sebagai tolak ukur berkarya seni dan menjajaki kemampuan diri lewat proses kreatif untuk menuangkan emosi dan imajinasi sebagai bentuk respon, keprihatinan terhadap kehidupan anak-anak Sekolah Dasar yang masih mempunyai semangat tinggi untuk belajar dan meraih cita-citanya, walaupun selalu terhambat dengan faktor ekonomi akibat dari gempa tanggal 27 Mei 2006 yang telah memporak porandakan Yogyakarta.

C. Tinjauan Sumber Acuan

Sebuah karya tari yang berkualitas tidak hanya didasari ketrampilan dalam proses kreatifitas lewat kerja studio dalam mencipta dan mengkomposisikan gerak, namun diperlukan acuan-acuan yang digunakan sebagai pengetahuan, sumber inspirasi, serta pendukung konsep garapan dalam proses kreatif. Tinjauan sumber menjadi penuntun dalam proses kreatif penata. Sumber acuan yang menunjang garapan karya tari ini adalah:

Jacqueline Smith, *Komposisi tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta, Ikalasti, 1985. Buku tersebut membantu mengarahkan penemuan motif gerak pada tahap kerja studio menuju komposisi. Bagian yang digunakan adalah pada bab metode kontruksi, di antaranya konsep tentang rangsang (sesuatu yang membangkitkan ide), tema (batasan ruang lingkup dari hal yang dibicarakan), judul (identitas yang spesifik dalam karya tari), mode ungkap penyajian (gaya bahasa gerak dalam menyampaikan maksud dari karya tari

tersebut) dan memberikan arahan dalam upaya mengembangkan motif gerak melalui aksi, usaha, ruang, dan tata hubungan.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, Mantili, 2003. Buku ini banyak memberikan pengetahuan mengenai penciptaan sebuah koreografi kelompok yang sangat membutuhkan kerjasama saling terkait satu sama lainnya baik antara penari dan elemen pendukung lainnya.

Alma M. Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia, 1990. Buku ini sesuai dengan judulnya, membantu memberi metode bagaimana seorang penata tari mampu menuangkan gerak-gerak untuk dirangkai menjadi sebuah garapan tari, diantaranya melalui proses yang disebut dengan eksplorasi dan improvisasi.

Lois Ellfeldt "*Pedoman Dasar Penata Tari*" terjemahan Sal Murgiyanto, Lembaga Pendidikan Kesenian, Jakarta, 1977. Buku ini mengulas tentang penguasaan koreografi, serta aspek-aspek yang penting dalam prosesnya. Banyak cara yang ditawarkan kemudian dituangkan kedalam proses penggarapan karya tari *Mendulang Asa*.